

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI GURU DALAM  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENGAYAAN DI SMP N 3  
TERBANGGI BESAR TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**(SKRIPSI)**

**OLEH:**

**SERI SUDIWITO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRAK**

### **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENGAYAAN DI DMPN 3 TERBANGGI BESAR TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**OLEH**

**SERI SUDIWITO**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pengayaan di SMPN 3 Terbanggi Besar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan teknik penunjang adalah wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan chi kuadrat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pengayaan di SMPN 3 Terbanggi Besar yaitu faktor kompetensi guru yang mencakup kompetensi pedagogik guru dalam memahami pembelajaran pengayaan dan kompetensi pedagogik guru dalam memberikan pembelajaran pengayaan, faktor sikap guru serta faktor waktu. Dengan perolehan dan hasil analisis uji pengaruh menggunakan rumus Chi Kuadrat, menunjukkan bahwa waktu merupakan faktor tertinggi yang mempengaruhi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pengayaan di SMPN 3 Terbanggi Besar.

*Kata kunci: guru, pembelajaran, pengayaan*

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI GURU DALAM  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENGAYAAN DI SMP N 3  
TERBANGGI BESAR TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**OLEH**

**SERI SUDIWITO**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar**

**SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENGAYAAN DI SMP N 3 TERBANGGI BESAR TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Nama Mahasiswa : **Seri Sudiwito**

No. Pokok Mahasiswa : **1413032063**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**MENYETUJUI**  
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.**  
NIP 19531018 198112 2 001

  
**Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19820727 200604 1 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi PPKn

  
**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001

  
**Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19820727 200604 1 002

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.**



Sekretaris : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Dr. Irawan Suntoro, M.S.**





Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**

NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **30 April 2018**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Seri Sudiwito  
NPM : 1413032063  
Prodi/Jurusan : PPKn/ Pendidikan IPS  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.



Bandar Lampung, April 2018

Seri Sudiwito  
NPM 1413032063

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Medan, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 12 September 1996 anak keempat dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Sabar Simamora dan Ibu Rusmina Hutabarat.

Peneliti mengawali pendidikan formal pada tahun 2002 sekolah di SD Yos Sudarso Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah yang diselesaikan pada tahun 2008. Pada tahun 2008 penulis melanjutkan sekolah di SMP Negeri 5 Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah yang diselesaikan pada tahun 2011 dan dilanjutkan di SMA KRISTEN 3 Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah yang diselesaikan pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 Peneliti diterima sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

## **PERSEMBAHAN**

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dengan segala ketulusan dan kerendahan hati sebetulnya karya sederhana ini kupersembahkan

kepada:

Kedua orang tuaku tercinta yang telah bersabar dan berkorban dalam mendidik, membesarkan, dan selalu mendoakan untuk setiap keberhasilan ku.

Serta

Almamater tercinta Universitas Lampung

## **Motto**

“Tujuan besar dari pendidikan bukan pengetahuan,tapi tindakan  
(aksi)”

(Herbert Spencer)

“Tidak peduli seberapa sering kau mengeluh dan menangis, asal  
jangan berhenti bergerak. kau terlalu berharga untuk menyerah”

(Seri Sudiwito)

## SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan di SMP N 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2017/2018”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran serta bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak HermiYanzi, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing II dan sebagai Ketua Program Studi PPKn, dan Ibu Dr. Adelina Hasyim, M.Pd. selaku Pembimbing I serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sehingga bisa terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung serta sebagai Pembimbing II terima kasih atas saran dan masukannya.
7. Ibu Dr. Adelina Hasyim, M.Pd. selaku pembimbing I terima kasih atas saran dan masukannya.
8. Bapak Dr. Irawan Suntoro, M.S. selaku pembahas I terima kasih atas saran dan masukannya.
9. Bapak Abdul Halim, S.Pd.,M.Pd. selaku pembahas II terima kasih atas saran dan masukannya.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terima kasih atas

segala ilmu yang telah diberikan, saran, masukan serta segala bantuan yang diberikan.

11. Terimakasih untuk Pak Muklas, S,Pd yang selalu memberikan motivasi kepada saya dalam menjalani perkuliahan dan terselasainya penulisan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada Bapak Drs. Sukisno M.M. selaku Kepala SMP N 3 Terbanggi Besar yang telah memberikan izin penelitian untuk penulisan skripsi ini.
13. Terimakasih untuk semua guru SMP N 3 Terbanggi Besar yang telah bersedia membantu dan memberikan keterangan dalam mengisi angket penulisan skripsi ini.
14. Terimakasih untuk staf tata usaha SMP N 3 Terbanggi Besar yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama penulis mengadakan penelitian.
15. Terimakasih untuk Ayahanda Sabar Simamora dan Ibunda R. Hutabarat, kakakku Lusiana Simamora, Yudis Flanti Wisda, Iza Fatmawati Simamora dan adikku Alfred Hasiolan Simamora terima kasih atas keikhlasan, cinta dan kasih sayang, doa, motivasi, serta ketulusan yang telah diberikan selama ini demi keberhasilanku.
16. Terimakasih untuk sahabat-sahabat terbaikku Shoumy Aulia Pratiwi, Dian Ayu Mukti, Desi Wulandari, Mia Juliati, Nur Khasanah, Sophi Rahma Uma, Dana Jaya Putra, dan Muhammad Ali Hanafi terima kasih atas doa dan dukungannya.

17. Teman-teman Seperjuangan PPL SMP Negeri 2 Pahayu Jaya, Lampung Barat tahun 2017, Nur Syamsiyah, Fatia Maulina, Hesti Desyaryani, Maretha Ghassani, Woro Hartati, Mega Sentya Putri, Nurul Kartika, Yogi Ardiyanto dan Andri Kurniawan yang telah memberikan doa dan dukungan atas terselesaikannya skripsi ini, serta Bapak dan Ibu Induk semang KKN-KT Bapak Bagio dan Ibu Hana terima kasih atas dukungannya.
18. Terimakasih untuk Ibu dan Bapak kos serta teman-teman kosan Wisma Rizky atas dukungan dan motivasinya dalam terselesainya skripsi ini.
19. Keluarga Civic Education angkatan 2014 semuanya tanpa terkecuali terima kasih telah memberikan cerita baru dalam perjalanan hidup ini. Semoga akhir perkuliahan ini bukan menjadi akhir dari pertemanan dan kebersamaan kita.
20. Kakak-kakak dan adik-adik Civic Education yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas doa dan dukungannya.
21. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga ketulusan bapak, ibu serta rekan-rekan mendapatkan pahala dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan kita khususnya Pendidikan Kewarganegaraan.

Bandar Lampung, April 2018

Penulis

Seri Sudiwito

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat penelitian .....	12
1. Manfaat Teoritis .....	12
2. Manfaat Praktis .....	12
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	13
1. Ruang Lingkup Ilmu .....	13
2. Subjek Penelitian .....	13
3. Objek Penelitian.....	13
4. Lokasi Penelitian .....	13
5. Waktu Penelitian.....	13
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	14
1. Tinjauan Umum Tentang Belajar .....	14

a.	Pengertian Belajar .....	14
b.	Teori-Teori Belajar .....	16
c.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar .....	18
2.	Tinjauan Umum Tentang Kompetensi Guru .....	19
a.	Pengertian Kompetensi Guru .....	19
b.	Dimensi-Dimensi Kompetensi Guru .....	20
3.	Tinjauan Umum Tentang Sikap .....	24
a.	Pengertian Sikap .....	24
b.	Ciri-Ciri Sikap .....	25
c.	Komponen Sikap .....	26
d.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap .....	27
4.	Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran Pengayaan .....	28
a.	Pengertian Pengayaan .....	28
b.	Merencanakan Program Pengayaan .....	30
c.	Jenis Pembelajaran Pengayaan .....	31
d.	Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan .....	31
B.	Penelitian Yang Relevan .....	32
C.	Kerangka Pikir .....	34

### III. METODELOGI PENELITIAN

A.	Jenis penelitian .....	37
B.	Populasi .....	38
C.	Variabel Penelitian .....	39
1.	Jenis Variabel .....	39
2.	Definisi Konseptual .....	39
3.	Definisi Oprasional .....	40
4.	Pengukuran Variabel .....	41
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	41
1.	Teknik Pokok .....	41
2.	Teknik Penunjang .....	42
E.	Uji Validitas dan Reliabilitas .....	43
1.	Uji Validitas .....	43
2.	Uji Reliabilitas .....	43
F.	Teknik Analisis Data .....	49
G.	Langkah-Langkah Penelitian .....	53
1.	Persiapan Pengajuan Judul .....	53
2.	Penelitian Pendahuluan .....	54
3.	Pengajuan Rencana Penelitian .....	54
4.	Pelaksanaan Penelitian .....	55
a.	Persiapan Administrasi .....	55
b.	Penyusunan Alat Pengumpulan Data .....	55
c.	Penelitian di Lapangan .....	56

<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	57
1. Sejarah Berdirinya SMP N 3 Terbanggi Besar .....	57
2. Visi dan Misi SMP N 3 Terbanggi Besar .....	58
3. Kondisi SMP N 3 Terbanggi Besar .....	59
B. Deskripsi Data .....	60
1. Pengumpulan Data .....	60
2. Penyajian Data .....	60
C. Pengujian Data dan Pembahasan .....	75
1. Pengujian Pengaruh .....	75
2. Pembahasan .....	98
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	111
B. Saran .....	113

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Jumlah Guru di SMP N 3 Terbanggi Besar .....	38
2.	Hasil Uji Coba Angket Kepada Sepuluh Orang responden diluar populasi untuk item ganjil .....	44
3.	Hasil Uji coba angket kepada sepuluh orang responden diluar populasi untuk item genap .....	44
4.	Distribusi antara item ganjil dan item genap .....	45
5.	Keadaan dan fasilitas SMP N 3 Terbanggi besar .....	59
6.	Jumlah guru SMP N 3 Terbanggi besar .....	59
7.	Jumlah karyawan SMP N 3 Terbanggi besar .....	60
8.	Distribusi frekuensi faktor kompetensi pedagogik guru Dalam memahami pembelajaran pengayaan .....	64
9.	Distribusi frekuensi tentang faktor kompetensi pedagogik guru Dalam memberikan pembelajaran pengayaan .....	66
10.	Distribusi frekuensi tentang faktor sikap guru .....	69
11.	Distribusi frekuensi tentang waktu waktu .....	71
12.	Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor yang mempengaruhi Guru dalam pelaksanaan pembelajaran pengayaan .....	74
13.	Daftar tingkat perbandingan jumlah responden Mengenai faktor kompetensi pedagogik guru dalam Memahami pembelajaran pengayaan .....	75
14.	Daftar kontingensi perolehan data pengaruh Faktor kompetensi pedagogik guru dalam memahami pembelajaran Pengayaan	

	terhadap pelaksanaan pembelajaran Pengayaan .....	77
15.	Daftar tingkat perbandingan jumlah responden Mengenai pengaruh faktor kompetensi pedagogik guru dalam memberikan pembelajaran pengayaan terhadap pelaksanaan Pembelajaran pengayaan .....	81
16.	Daftar kontingensi perolehan data pengaruh Faktor kompetensi pedagogik guru dalam memberikan Pembelajaran pengayaan terhadap pelaksanaan Pembelajaran pengayaan .....	83
17.	Daftar tingkat perbandingan jumlah responden Mengenai pengaruh faktor sikap guru Tehadap pelaksanaan pembelajaran pengayaan .....	87
18.	Daftar kontingensi perolehan data pengaruh faktor sikap guru terhadap pelaksanaan pembelajaran pengayaan .....	89
19.	Daftar tingkat perbandingan jumlah responden Mengenai pengaruh faktor waktu terhadap Pelaksanaan pembelajaran pengayaan .....	93
20.	Daftar kontingensi perolehan data pengaruh Faktor waktu terhadap pelaksanaan Pembelajaran pengayaan .....	94

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir .....	36

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran</b>	<b>halaman</b>
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	1
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Pendahuluan .....	2
3. Surat Izin Penelitian .....	3
4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	4
5. Kisi-Kisi Angket .....	5
6. Angket Penelitian .....	6
7. Hasil angket indikator faktor kompetensi pedagogik guru memahami pembelajaran pengayaan .....	7
8. Hasil angket indikator faktor kompetensi pedagogik guru dalam memberikan pembelajaran pengayaan .....	8
9. Hasil angket indikator faktor sikap guru dalam pelaksanaan pembelajaran pengayaan .....	9
10. Hasil angket indikator faktor waktu dalam Pelaksanaan pembelajaran pengayaan .....	10
11. Distribusi skor angket faktor-faktor yang mempengaruhi Guru dalam pelaksanaan pembelajaran pengayaan .....	11

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan inti utama dalam menunjang pengembangan sumber daya manusia. Sebab pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan generasi muda yang berkemampuan, cerdas, dan handal dalam pelaksanaan pembangunan kehidupan bangsa. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3 yakni: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan isi UU No. 20 Tahun 2003 di atas, dapat dilihat bahwa kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan suatu bangsa itu sendiri, baik dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Salah satunya tumpuan kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari indikator keberhasilannya

dibidang pendidikan, semakin baik tingkat pendidikan serta tujuan dari pendidikan itu tercapai dengan baik maka akan mempengaruhi pula pada peradaban suatu bangsa itu sendiri. Pendidikan bukan hanya bertujuan mencerdaskan peserta didik saja melainkan juga mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka selain itu juga pendidikan akan membentuk watak karakter peserta didik menjadi lebih baik searah dengan tujuan pendidikan. Pendidikan seharusnya mampu menghasilkan dan mengembangkan peserta didik yang berkompotensi untuk mengembangkan dirinya, yaitu bagaimana seharusnya berpikir (*learning how to think*), bagaimana seharusnya bertindak (*learning how to do*), dan bagaimana menjadi dirinya sendiri (*learning how to be my self*).

Di Indonesia, banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam memperbaiki sistem pendidikan. Hal ini tentu untuk memajukan kualitas sumber daya manusia di Indonesia yang sesuai dengan tujuan negara yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 dimana salah satu tujuan negara yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Artinya usaha pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia sudah dimulai sejak Indonesia merdeka.

Kurikulum, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran merupakan tiga dimensi dari sekian banyak dimensi yang sangat penting dalam pendidikan. Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Menurut Rusman (2012:3) Kurikulum adalah “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” Kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan dan kurikulum merupakan proses dinamik sehingga dapat merespon terhadap tuntutan perubahan struktural pemerintahan, perkembangan ilmu dan teknologi maupun globalisasi.

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam pendidikan serta menjadi landasan dalam proses pembelajaran. Dimana proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum yang pada setiap proses pembelajaran sangat membutuhkan evaluasi hasil belajar guna mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Menurut Oemar Hamalik (2008:159) “Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.”

Pengambilan keputusan diperlukan untuk memahami peserta didik dan mengetahui sejauh mana dapat diberikan bantuan terhadap kekurangan-kekurangan anak didik. Evaluasi juga bermaksud memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran. Dengan demikian tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki cara belajar mengajar serta menempatkan anak didik pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Sudirman N. dkk dalam Djamarah (2010:247)

mengatakan bahwa “pengambilan keputusan tentang tingkat hasil belajar merupakan suatu keharusan bagi seorang guru agar dapat mengetahui berhasil tidaknya anak didik dalam proses belajar mengajar.”

Proses belajar mengajar dapat dikatakan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran di kelas merupakan proses yang sangat kompleks dan dinamis dalam hal transfer ilmu pengetahuan antara guru sebagai pendidik dengan siswa sebagai peserta didik. Hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, mulai dari faktor guru, siswa, karakteristik materi yang diajarkan, sampai fasilitas pendukung di sekolah. Dari faktor siswa, tidak semua siswa bisa langsung memahami dan mengerti materi yang diajarkan oleh guru. Perbedaan latar belakang, karakteristik dan kemampuan peserta didik membuat peserta didik berbeda-beda dalam kecepatan menerima pelajaran. Terdapat peserta didik yang sangat pandai atau cepat dalam menerima pelajaran, dan terdapat peserta didik yang kurang pandai atau lamban dalam menerima pelajaran. Sementara pembelajaran berbasis kompetensi mengharuskan pencapaian ketuntasan belajar dalam pencapaian kompetensi untuk seluruh kompetensi dasar secara perorangan.

Ketuntasan belajar merupakan pencapaian hasil belajar yang ditetapkan dengan ukuran atau tingkat pencapaian kompetensi yang memadai dan dapat

dipertanggungjawabkan sebagai prasyarat penguasaan kompetensi lebih lanjut. Dari pengertian tersebut, masalah yang muncul yang perlu mendapat perhatian guru ialah bagaimana usaha agar sebagian besar peserta didik dapat belajar efektif sehingga dapat menguasai materi pelajaran yang dianggap esensial bagi perkembangan peserta didik itu sendiri. Menurut Kunandar (2009:328) “seorang siswa yang mempelajari unit satuan pelajaran tertentu dapat berpindah ke unit satuan pembelajaran berikutnya jika siswa yang bersangkutan misalnya telah menguasai sekurang-kurangnya 75% dari kompetensi dasar yang ditetapkan.”

Guru merupakan sosok yang sangat penting dalam menentukan masa depan peserta didik. Salah satu tahapan seorang guru dapat dikatakan menjadi fasilitator yang baik yaitu dengan kemampuan mengakomodasikan gaya belajar pada setiap peserta didik. Setiap peserta didik memiliki pribadi yang unik dan gaya belajar yang berbeda. Guru mata pelajaran diharapkan tidak hanya asal mengajar saja tetapi juga harus memahami bagaimana perbedaan dari masing-masing peserta didik di kelasnya. Intensitas bertemu dan bertatap muka yang sering, tentunya semakin mempermudah guru mata pelajaran untuk memahami perbedaan dari masing-masing Peserta didik. Dalam rangka membantu peserta didik mencapai standar isi dan standar kompetensi lulusan, pelaksanaan atau proses pembelajaran perlu diusahakan agar pembelajaran lebih interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Tugas guru sebagai fasilitator belajar di kelas berkewajiban untuk membantu dan memfasilitasi semua kebutuhan peserta didik dalam mencapai ketuntasan belajar dan memaksimalkan potensi diri yang dimiliki peserta didik, baik kelompok peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar maupun kelompok peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh sebab itu guru harus mampu merancang sebuah pembelajaran yang dapat mengayomi kebutuhan seluruh peserta didik, bukan hanya fokus membantu kelompok peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, tetapi juga tetap memberikan perhatian pada kelompok peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Perencanaan pembelajaran tersebut dapat diwujudkan dalam kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Permendikbud no 22 tahun 2016 Bab III tentang Perencanaan Pembelajaran dijelaskan bahwa salah satu prinsip penyusunan RPP adalah Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. Dengan demikian Salah satu pembelajaran yang dapat diberikan untuk memfasilitasi kelompok peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar adalah dengan memberikan tindak lanjut yaitu berupa pembelajaran pengayaan.

Pembelajaran pengayaan merupakan kebutuhan untuk memenuhi peserta didik yang cepat dalam menerima materi pelajaran, seperti yang memiliki kemampuan di atas rata-rata (sesuai tes IQ), maupun kemampuan di atas rata-rata kelompoknya. Pembelajaran pengayaan lahir sebagai respon atau jawaban terhadap adanya keunikan kemampuan peserta didik. Keunikan yang bersifat individual itu kemudian muncul peserta didik yang memiliki kemampuan di

atas rata-rata, maka di sinilah pengajaran pengayaan dibutuhkan. Menurut Kunandar (2009:240) “program pengayaan adalah program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belajar lebih cepat. Hal ini dilaksanakan berdasarkan suatu keyakinan bahwa belajar merupakan suatu proses yang terus terjadi (*on going process*) dan sekaligus menantang (*challenging*).” Pengayaan dilakukan bagi peserta didik yang memiliki penguasaan materi lebih cepat dibandingkan peserta didik lainnya, atau peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar ketika sebagian besar peserta didik yang lain belum.

Jenis-jenis kegiatan pembelajaran pengayaan yang dapat dilakukan menurut Kunandar (2014:339) yaitu: *Pertama*: Kegiatan eksploratori yang bersifat umum yang dirancang untuk disajikan kepada peserta didik. Sajian dimaksud berupa peristiwa sejarah, buku, tokoh masyarakat yang secara regular tidak tercakup dalam kurikulum; *Kedua*: Keterampilan proses yang diperlukan oleh peserta didik agar berhasil dalam melakukan pendalaman dan investigasi terhadap topik yang diminati dalam bentuk pembelajaran mandiri; *Ketiga*: Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi berupa pemecahan masalah nyata dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah atau pendekatan investigatif/penelitian ilmiah. Pemecahan masalah ditandai dengan: (a) identifikasi bidang permasalahan yang akan dikerjakan; (b) penentuan fokus masalah/problem yang akan dipecahkan; (c) penggunaan berbagai sumber; (d) pengumpulan data menggunakan teknik yang relevan; (e) analisis data; dan (f) penyimpulan hasil investigasi.

Pada hakikatnya pembelajaran pengayaan sangatlah penting untuk diterapkan kepada peserta didik yang telah tuntas dalam pembelajarannya. Dengan dilaksanakannya pembelajaran pengayaan akan dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan terhadap materi yang sedang atau telah dipelajarinya serta agar siswa dapat belajar secara optimal baik dalam hal pendayagunaan kemampuannya maupun perolehan dari hasil belajar. Selain itu dengan dilaksanakannya pembelajaran pengayaan peserta didik yang lebih menguasai bahan pelajaran dapat menjadi tutor sebaya bagi temannya yang belum memahami suatu materi karena biasanya dalam hal tertentu peserta didik lebih paham dengan bahasa teman sebayanya daripada bahasa guru. Oleh sebab itu pembelajaran pengayaan sangatlah penting diterapkan di sekolah-sekolah, karena dengan adanya pembelajaran pengayaan dapat mengarahkan peserta didik kearah yang sesuai dengan bakat serta minat itu sendiri.

Namun, pada kenyataan masih banyak guru yang tidak menganggap penting pembelajaran pengayaan. Guru sering takut terhadap tanggung jawab dan enggan menerima tugas tambahan untuk membantu peserta didik dalam belajar. Padahal, tujuan pembelajaran yang dirancang untuk peserta didik hanya dapat dicapai jika semua orang yang terlibat dalam memberikan bantuan kepada peserta didik tersebut berfungsi secara terintegrasi. Harus selalu diingat, setiap kegiatan evaluasi menuntut adanya tindak lanjut yang konkret yang nantinya penting bagi perkembangan peserta didik serta peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pengayaan yaitu, kompetensi guru, sikap guru dan waktu pelaksanaan pembelajaran pengayaan.

Faktor kompetensi guru yaitu mencakup Faktor kompetensi pedagogik guru dalam memahami pembelajaran pengayaan dan faktor kompetensi pedagogik guru dalam memberikan pembelajaran pengayaan, yaitu tentang sejauh mana guru memahami pembelajaran pengayaan tersebut serta bagaimana guru memberikan pembelajaran pengayaan, kemudian faktor yang kedua faktor sikap guru yaitu tentang bagaimana guru bereaksi atau menyikapi pembelajaran pengayaan tersebut, apakah guru antusias dan mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran pengayaan ataukah guru bersikap acuh dan menolak adanya pembelajaran pengayaan tersebut, dan yang ketiga faktor waktu. Perencanaan waktu sangat krusial dalam mempengaruhi pencapaian target pembelajaran. Ketersediaan waktu erat kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran pengayaan. Sering kali karena keterbatasan waktu membuat guru mengabaikan pelaksanaan pembelajaran pengayaan.

Berdasarkan observasi di SMP N 3 Terbanggi Besar, hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang kurikulum dijelaskan bahwa sekolah mewajibkan setiap guru untuk melaksanakan pembelajaran pengayaan kepada peserta didik yang telah tuntas belajarnya, namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa guru yang belum melaksanakan pembelajaran pengayaan tersebut dengan berbagai alasan dan pertimbangan. Kemudian wawancara bersama salah satu guru PPKn menghasilkan bahwa setiap selesai diadakannya evaluasi pembelajaran guru selalu mengadakan remedial bagi peserta didik yang belum mencapai KKM yang mana waktunya akan disesuaikan dan disepakati bersama, namun guru tidak melaksanakan pembelajaran pengayaan

kepada peserta didik yang mencapai KKM selain sulit mengatur waktunya guru juga menganggap peserta didik telah tuntas dalam pembelajarannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan di SMP N 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2017/2018.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pentingnya pembelajaran pengayaan
2. Perbedaan kemampuan peserta didik dalam belajar.
3. Pembelajaran pengayaan belum sepenuhnya di terapkan kepada peserta didik yang tuntas lebih awal.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pengayaan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pengayaan. Mengingat banyak nya faktor tersebut peneliti membatasi masalah pada faktor:

1. Faktor kompetensi pedagogik guru dalam memahami pembelajaran pengayaan

2. Faktor kompetensi pedagogik guru dalam memberikan pembelajaran pengayaan
3. Faktor sikap guru dalam pelaksanaan pembelajaran pengayaan
4. Faktor waktu dalam pelaksanaan pembelajaran pengayaan

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-Faktor Apa Sajakah Yang Mempengaruhi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan Di SMP N 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2017/2018”. Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimanakah pengaruh faktor kompetensi pedagogik guru dalam memahami pembelajaran pengayaan?
2. Bagaimanakah pengaruh faktor kompetensi pedagogik guru dalam memberikan pembelajaran pengayaan?
3. Bagaimanakah pengaruh faktor sikap guru dalam pelaksanaan pembelajaran pengayaan?
4. Bagaimanakah pengaruh faktor waktu dalam pelaksanaan pembelajaran pengayaan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pengayaan di SMP N 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2017/2018, secara khusus menjelaskan:

1. Pengaruh faktor kompetensi pedagogik guru dalam memahami pembelajaran pengayaan
2. Pengaruh faktor kompetensi pedagogik guru dalam memberikan pembelajaran pengayaan
3. Pengaruh faktor sikap guru dalam pelaksanaan pembelajaran pengayaan
4. Pengaruh faktor waktu dalam pelaksanaan pembelajaran pengayaan

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan di SMP N 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini bermanfaat secara teoritis mengembangkan konsep, teori, prinsip, dan prosedur ilmu pendidikan yang termasuk ke dalam ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan yang mengkaji tentang hak untuk mendapatkan pelayanan pendidikan yang lebih baik.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai motivasi bagi peneliti pada khususnya dan bagi guru pada umumnya guna meningkatkan potensi atau kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Informasi dan masukan bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Mengoptimalkan peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

4. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pengayaan.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Ilmu**

Penelitian ini termasuk dalam lingkup Ilmu Pendidikan Kewarganegaraan, karena mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pengayaan dalam rangka melaksanakan tugas dalam proses pembelajaran, agar mampu memberi pelayanan pembelajaran secara maksimal untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada peserta didik.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar.

### **3. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pengayaan.

### **4. Lokasi Penelitian**

Wilayah penelitian ini adalah SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung.

### **5. Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian ini sejak di terbitkannya surat izin penelitian tanggal 15 Februari 2018 sampai selesai.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Tinjauan Umum Tentang Belajar**

##### **a. Pengertian Belajar**

Pada hakikatnya belajar merupakan kegiatan manusia yang sangat penting, dan harus dilakukan selama hidup, karena melalui belajar seseorang dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup. Menurut Masnur (2007:163) belajar adalah “proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan dan kepandaian. Perubahan itu bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”.

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Kegiatan belajar ini dapat dihayati (diamati) oleh orang yang sedang belajar maupun oleh orang lain. Belajar yang dihayati oleh seorang peserta didik ada hubungannya dengan usaha pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Menurut Suprihatiningrum (2016:15) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung

sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan”. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran sehingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Peran guru bukan semata memberikan informasi melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar lebih memadai dan mudah diterima oleh peserta didik.

Menurut Slameto (2003:2) “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sejalan dengan pendapat tersebut Djamarah (2011:13) mengungkapkan bahwa “belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diuraikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

## b. Teori-Teori Belajar

Teori belajar secara umum dapat dikelompokkan menjadi empat aliran, yaitu aliran behavioristik, kognitivistik, humanistik, dan siberetik. Berdasarkan empat aliran tersebut, istilah belajar ditandai oleh adanya beberapa hal, yaitu adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut melalui pengalaman; perubahan juga melalui proses berfikir dan mengolah informasi; mempunyai manfaat dan memecahkan persoalan yang menjadi tujuan. Secara lebih luas Suprihatiningrum (2016:16) menguraikan keempat teori belajar tersebut, sebagai berikut:

### 1) Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik menjelaskan bahwa perubahan tingkah laku sebagai interaksi antara stimulus dan respon. Tokoh-tokoh yang berperan dalam teori ini adalah Thorndike, Warton, Clark Hull, Edwin Guthrie, dan Skinner. Menurut penganut teori ini belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara konkret. Teori behavioristik hanya menganalisis perilaku yang tampak saja, yang dapat diukur, dilukiskan, dan diramalkan. Teori kaum behavioris lebih dikenal dengan nama teori belajar karena seluruh perilaku manusia adalah hasil belajar. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Syarat terjadinya proses belajar dalam pola hubungan stimulus-respon ini adalah adanya unsur: dorongan, rangsangan (stimulus), respon, dan penguatan.

### 2) Teori Belajar Konstruktivistik

Teori Konstruktivistik ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, dan menemukan segala sesuatu untuk dirinya. Teori ini berkembang dari kerja Piaget, Vygotsky, teori-teori pemrosesan informasi dan teori psikologi kognitif yang lain, seperti teori Bruner. Menurut teori belajar konstruktivistik, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan

kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan didalam benaknya.

### 3) Teori Belajar Humanistik

Teori humanistik lebih mengedepankan sisi humanis manusia dan menuntut jangka waktu peserta didik mencapai pemahaman yang diinginkan. Tokoh-tokoh yang mendalami teori ini adalah Arthur Combs, Abraham Maslow, Carl Rogers, David Karthwohl dan Benjamin Bloom. Teori ini lebih menekankan pada isi/materi yang harus dipelajari agar membentuk manusia seutuhnya. Proses belajar dilakukan agar pembelajaran mendapatkan makna yang sesungguhnya dari belajar atau yang disebut Ausubel sebagai *meaningful learning*. *meaningful learning* memiliki makna bahwa belajar adalah mengasosiasikan pengetahuan baru dengan *prior knowledge* (pengetahuan awal) peserta didik. setiap peserta didik memiliki kecepatan belajar yang berbeda-beda sehingga menurut teori ini keberhasilan belajar akan tercapai jika peserta didik dapat memahami diri dan lingkungannya. Hal ini karena setiap manusia adalah unik dan tugas pendidik adalah membantu mengenali sisi unik tersebut serta mewujudkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

### 4) Teori Belajar Sibernetik

Menurut teori sibernetik, belajar adalah pengolahan informasi. Teori ini lebih menekankan pada “sistem informasi” yang diproses. Informasi inilah yang akan menentukan proses. Asumsi lain dari teori ini adalah tidak ada satu proses belajar yang ideal untuk segala situasi, yang cocok untuk semua siswa. Oleh karena itu, sebuah informasi mungkin akan dipelajari seorang siswa dengan satu macam proses belajar, dan informasi yang sama itu mungkin akan dipelajari siswa yang lain melalui proses belajar yang lain.

Berdasarkan keempat teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bukti seseorang telah melakukan kegiatan belajar ialah adanya perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut, dari yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, dan sikap.

### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor intern dan ekstern yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor intern Yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern terdiri dari:
  - a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
  - b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
  - c. Faktor kelelahan.
- 2) Faktor ekstern Yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:
  - a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
  - b. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
  - c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya dalam proses belajar baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) peserta didik. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

## **2. Tinjauan Umum Tentang Kompetensi Guru**

### **a. Pengertian Kompetensi Guru**

Menurut Rusman (2011:70) “Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak”. Guru sebagai orang yang perilakunya menjadi panutan siswa dan masyarakat, pada umumnya harus dapat mengimplementasikan tujuan-tujuan pendidikan yang akan dicapai baik dari tataran tujuan nasional maupun tujuan sekolah. Dan untuk memenuhi tujuan tersebut guru harus memiliki kecakapan dan kemampuan tentang pendidikan dan psikologi perkembangan siswa, sehingga strategi pembelajaran akan diterapkan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada di lingkungannya.

Menurut Nana Sudjana (2002:17) “kompetensi guru merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru”. Sedangkan menurut Mulyasa (2007:26) “kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diuraikan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab yang mencakup penguasaan materi,

pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas”.

## **b. Dimensi-Dimensi Kompetensi Guru**

Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dinyatakan bahwa guru yang profesional memiliki empat kompetensi meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pengertian guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang luas dibidangnya.

Suyatno (2008:15) mencoba menjabarkan keempat macam dimensi kompetensi yang dimaksud di atas, yaitu:

### **a. Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi Kepribadian yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

1. Kepribadian yang mantap dan stabil, memiliki indikator esensial: (a) bertindak sesuai dengan norma hukum, (b) bertindak sesuai dengan norma sosial, (c) bangga sebagai guru, (d) memiliki konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma.
2. Kepribadian yang dewasa, memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
3. Kepribadian yang arif, memiliki indikator esensial: (a) menampilkan tindakan didasari pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan

masyarakat, serta (b) menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.

4. Kepribadian yang berwibawa, memiliki indikator esensial: (a) memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik, dan (b) memiliki perilaku yang disegani.
5. Kepribadian mulia dan dapat menjadi teladan, memiliki indikator esensial: (a) bertindak sesuai dengan norma religious (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan (b) memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

#### **b. Kompetensi Pedagogik meliputi:**

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
  - a. Guru harus memiliki latar belakang pendidikan keilmuan supaya memiliki keahlian secara akademik dan intelektual.
  - b. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran).
  - c. Guru harus memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang diampu.
  - d. Guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas.
2. Pemahaman Terhadap Peserta Didik
  - a. Guru dapat mengidentifikasi karakter belajar setiap peserta didik di kelas.
  - b. Guru harus memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
  - c. Guru harus mampu mengatur kelas untuk memberikan kesempatan yang sama pada semua peserta didik dengan kemampuan belajar yang berbeda.
  - d. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar termotivasi dan tetap aktif mengikuti aktivitas pembelajaran.
3. Pengembangan Kurikulum/ Silabus
  - a. Guru harus menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum
  - b. Guru membuat rancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.
  - c. Guru harus mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.

4. Perancangan Pembelajaran
  - a. Guru harus merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada.
  - b. Guru harus melaksanakan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya
5. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik Dan Dialogis
  - a. Guru harus mampu menciptakan situasi belajar agar anak lebih kreatif, aktif dan menyenangkan.
  - b. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dalam proses pembelajaran.
  - c. Guru harus memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan memotivasinya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.
6. Evaluasi Hasil Belajar
  - a. Guru harus menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
  - b. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
  - c. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
7. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.
  - a. Guru harus memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.
  - b. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
  - c. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
  - d. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.

### c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup:

- 1) penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi. Memiliki indikator esensial:
  - (a) memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
  - (b) menguasai bahan pengayaan
  - (c) memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar
  - (d) memahami hubungan konsep antara mata pelajaran terkait
  - (e) menerapkan konsep-konsep keilmuan ke dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) penguasaan terhadap struktur dan metode keilmuannya. Memiliki indikator esensial:
  - (a) menguasai langkah-langkah penelitian
  - (b) menguasai kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

### d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan : (1) peserta didik, (2) sesama pendidik dan tenaga kependidikan, (3) orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

1. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
2. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diuraikan bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki ilmu dan pengetahuan yang luas, serta memiliki pengalaman dan kreativitas mengajar di bidangnya.

### 3. Tinjauan Umum Tentang Sikap

#### a. Pengertian Sikap

Manusia sebagai makhluk Tuhan dibekali dengan akal dan pikiran yang berguna untuk mengatur sikap dan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap merupakan konsepsi yang bersifat abstrak tentang pemahaman perilaku manusia. Seseorang akan lebih mudah memahami perilaku orang lain apabila terlebih dahulu mengetahui sikap atau latar belakang terbentuknya sikap pada orang tersebut. Menurut Thurstone dalam Walgito (2004:109) “sikap adalah suatu tingkat afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis. Afeksi yang positif yaitu afeksi senang, sedangkan afeksi yang negatif adalah afeksi yang tidak menyenangkan”. Sedangkan menurut Rakhmat (2004:52) “sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir dan merasa dalam objek, ide, situasi atau nilai”.

Sri Utami Rahayuningsih (2008:3) berpendapat sikap adalah:

1) Berorientasi kepada respon

Sikap adalah suatu bentuk dari perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavourable*) pada suatu objek.

2) Berorientasi kepada kesiapan respon

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu, apabila dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon.

3) Berorientasi kepada skema triadic

Sikap merupakan komponen-komponen kognitif, afektif, dan psikomotor yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diuraikan bahwa sikap adalah suatu bentuk dari perasaan dengan komponen-komponen kognitif, afektif, dan psikomotor yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek di lingkungan sekitarnya dan memberikan pengarahannya pada setiap tingkah laku.

#### **b. Ciri-Ciri Sikap**

Sikap merupakan faktor yang ada pada setiap diri manusia yang mendorong dan dapat menimbulkan perubahan dalam perilaku. Adapun ciri-ciri sikap menurut Notoatmodjo (2003:34) sebagai berikut:

- 1) Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungannya dengan objeknya.
- 2) Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.
- 3) Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek. Dengan kata lain sikap itu terbentuk, dipelajari, atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
- 4) Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

Berdasarkan pendapat tersebut maka akan terlihat bahwa subjek sangat berkaitan dengan objek, dimana sikap seseorang tidak dibawa sejak lahir tetapi terbentuk melalui proses pembelajaran dari individu itu sendiri.

### c. Komponen Sikap

Dilihat dari strukturnya, sikap terdiri atas tiga komponen. Menurut Brecler, Katz dan Rajecki dalam Azwar (2013: 6), ketiga komponen sikap tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Komponen kognitif berisi persepsi, kepercayaan yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Sering kali komponen kognitif ini dapat disamakan dengan pandangan (opini), terutama apabila menyangkut isu atau problem yang kontroversial.
- 2) Komponen afektif merupakan perasaan individu terhadap objek sikap dan menyangkut masalah emosi. Aspek emosional ini lah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin akan merubah sikap seseorang.
- 3) Komponen konasi, berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap suatu dengan cara-cara tertentu.

Antara komponen kognitif, afektif dan konasi tidak dapat dipisahkan karena merupakan suatu kesatuan yang selaras, saling berhubungan dan berpadu satu sama lainnya menyebabkan dinamika yang cukup kompleks dan dapat mempengaruhi kecenderungan perilaku seseorang.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap**

Setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda dan khas terhadap suatu perangsang dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi, baik yang datang dari luar (eksternal) maupun dari dalam diri sendiri (internal). Faktor-faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang yang bersangkutan. Faktor ini menentukan pilihan seseorang dalam memilih sesuatu yang akan berdampak negatif bagi dirinya atau berdampak positif bagi kehidupannya.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri orang yang bersangkutan.

Menurut Azwar (2013:30) faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain:

- a. Pengalaman pribadi  
Pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.
- b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting  
Individu pada umumnya cenderung untuk memiliki sikap searah dengan sikap seseorang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.  
Tanpa disadari kebudayaan itu telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggotanya, karena budayalah yang member corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.
- c. Media massa  
Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

- d. Lembaga pendidikan dan lembaga agama  
Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan. Tidaklah mengherankan apabila pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.
- e. Faktor emosional  
Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadangkala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosional yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

#### **4. Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran Pengayaan**

##### **a. Pengertian Pengayaan**

Program pengayaan dan remedial merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Melalui program ini dapat diidentifikasi modul yang perlu diulang, peserta didik yang wajib mengikuti remedial, dan yang mengikuti program pengayaan. Menurut Suryosubroto (2009:47) berdasarkan tes formatif, siswa yang taraf penguasaannya kurang dari 75%, diberikan program perbaikan sedangkan siswa yang telah mencapai 75% atau lebih diberikan pengayaan.

Menurut Kunandar (2011:240) “program pengayaan adalah program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belajar lebih cepat. Hal ini dilaksanakan berdasarkan suatu keyakinan bahwa belajar merupakan suatu proses yang terus terjadi (*on going process*) dan sekaligus menantang (*challenging*)”. Pengayaan dilakukan bagi peserta didik yang memiliki penguasaan materi lebih cepat dibandingkan peserta didik lainnya, atau peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar ketika sebagian besar peserta didik yang lain belum.

Sependapat dengan pernyataan tersebut Suryosubroto (2009:76) mengungkapkan bahwa “program pengayaan ialah pemberian program tambahan bagi anak cepat untuk pendalaman, perluasan bahan yang telah dikuasai atau lebih jauh untuk maksud pengembangan kemampuan analisis, pemecahan masalah atau penerapan ilmu yang telah mereka kuasai”. Dengan demikian dapat disimpulkan tujuan program pengayaan tidak hanya bersifat penambahan bahan pelajaran saja, akan tetapi lebih jauh mengembangkan kemampuan anak untuk melakukan analisis, pemecahan masalah, atau menggunakan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Majid (2007:240) “pengajaran pengayaan adalah suatu bentuk pengajaran yang khusus diberikan kepada murid-murid yang sangat cepat dalam belajar”. Sedangkan menurut Sukiman (2012:54) “Pembelajaran pengayaan merupakan pembelajaran tambahan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan pembelajaran baru bagi peserta didik yang memiliki kelebihan sedemikian sehingga mereka dapat mengoptimalkan perkembangan minat, bakat dan kecakapan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diuraikan bahwa pembelajaran pengayaan adalah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belajar lebih cepat dan telah mencapai ketuntasan minimal dengan tujuan untuk memberikan kesempatan pembelajaran baru bagi peserta didik yang memiliki kelebihan sedemikian sehingga mereka dapat mengoptimalkan perkembangan minat, bakat dan kecakapan.

## **b. Merencanakan Program Pengayaan**

Dalam Permendikbud no 22 tahun 2016 Bab III tentang Perencanaan Pembelajaran dijelaskan bahwa salah satu prinsip penyusunan RPP adalah Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. Dengan demikian Salah satu pembelajaran yang dapat diberikan untuk memfasilitasi kelompok peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar adalah dengan memberikan tindak lanjut yaitu berupa pembelajaran pengayaan.

Menurut Majid (2007:241) materi dan waktu pelaksanaan program pengayaan adalah sebagai berikut:

- 1) Materi pengayaan diberikan sesuai dengan kompetensi dasar yang dipelajari.
- 2) Waktu pelaksanaan program pengayaan adalah:
  - Setelah mengikuti tes/ujian KD tertentu
  - Setelah mengikuti tes/ujian blok atau kesatuan KD tertentu
  - Setelah mengikuti tes ujian atau blok terakhir pada semester tertentu.

Pemberian pengayaan hanya untuk kompetensi/materi yang belum diketahui peserta didik. Dengan demikian tersedia waktu bagi peserta didik untuk memperoleh kompetensi/materi baru, atau bekerja dalam proyek secara mandiri sesuai dengan kapasitas maupun kapabilitas masing-masing.

Pembelajaran pengayaan dapat pula dikaitkan dengan kegiatan penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Penilaian hasil belajar

kegiatan pengayaan, tentu tidak sama dengan kegiatan pembelajaran biasa, tetapi cukup dalam bentuk portofolio, dan harus dihargai sebagai nilai tambah (lebih) dari peserta didik yang normal.

### **c. Jenis Pembelajaran Pengayaan**

Menurut Kunandar (2014: 339) ada tiga jenis pembelajaran pengayaan yaitu:

- a. Kegiatan eksploratori yang bersifat umum yang dirancang untuk disajikan kepada peserta didik. Sajian dimaksud berupa peristiwa sejarah, buku, tokoh masyarakat, yang secara regular tidak tercakup dalam kurikulum.
- b. Keterampilan proses yang diperlukan oleh peserta didik agar berhasil dalam melakukan pendalaman dan investigasi terhadap topik yang diminati dalam bentuk pembelajaran mandiri.
- c. Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi berupa pemecahan masalah nyata dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah atau pendekatan investigasi/penelitian ilmiah. Pemecahan masalah ditandai dengan: (a) identifikasi bidang permasalahan yang akan dikerjakan; (b) penentuan fokus masalah/problem yang akan dipecahkan; (c) penggunaan berbagai sumber; (d) pengumpulan data menggunakan teknik yang relevan; (e) analisis data; dan (f) penyimpulan hasil investigasi.

### **d. Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan**

Buku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pengayaan yang disusun oleh

Tim Depdiknas dalam Sukiman (2012:51), disebutkan bentuk – bentuk

pengayaan dapat dilakukan melalui :

- 1) Belajar kelompok, sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan pembelajaran bersama pada jam-jam sekolah biasa, sambil mengikuti teman- temannya yang mengikuti pembelajaran remedial karena belum mencapai ketuntasan.
- 2) Belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati.

- 3) Pembelajaran berbasis tema, yaitu memadukan kurikulum di bawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.
- 4) Pemadatan kurikulum, yaitu pemberian pembelajaran hanya untuk kompetensi/materi yang belum diketahui peserta didik. Dengan demikian, tersedia waktu bagi peserta didik untuk memperoleh kompetensi/materi baru, atau bekerja dalam proyek secara mandiri sesuai dengan kapasitas maupun kapabilitas masing-masing.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

### **1. Penelitian Tingkat Lokal**

Skripsi judul Pengaruh Pembelajaran Pengayaan Berbentuk Teka-Teki Silang (TTS) Terhadap Kreativitas Siswa Kelas VII Dan VIII SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 oleh Armalia Febrinita, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan jumlah responden 28 siswa. Analisis data menggunakan Chi Kuadrat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh pembelajaran pengayaan berbentuk teka-teki silang (TTS) terhadap kreativitas siswa kelas VII dan VIII SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh yang signifikan, dan keeratan tinggi di pembelajaran pengayaan berbentuk TTS terhadap kreativitas siswa. Artinya semakin baik media TTS pada pembelajaran pengayaan maka semakin baik pula kreativitas siswa kelas VII

dan VIII SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini menjadi referensi penulis dan dirasa sangat menunjang kelengkapan data bagi proposal yang dibuat oleh penulis. Hal ini dikarenakan penelitian ini juga mengkaji tentang pembelajaran pengayaan. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut adalah penulis membahas faktor-faktor yang mempengaruhi guru PPKn dalam pelaksanaan pembelajaran pengayaan sedangkan penelitian tersebut membahas tentang pengaruh pembelajaran pengayaan berbentuk teka-teki silang (TTS) terhadap kreativitas siswa.

## **2. Tingkat Nasional**

Skripsi judul Pelaksanaan Program Remedial Dan Pengayaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas VIII SMP N 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014 oleh Anna Rif'atul Mahmudah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil latar di SMP Negeri 5 Yogyakarta. Penyajian data hasil penelitiannya dipaparkan dalam bentuk uraian deskripsi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknis analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, analisis data dan kesimpulan. Uji

keabsahan data menggunakan uji kredibilitas (kepercayaan) dengan teknik triangulasi.

Penelitian ini menjadi referensi penulis dan dirasa sangat menunjang kelengkapan data bagi proposal yang dibuat oleh penulis. Hal ini dikarenakan penelitian ini juga mengkaji tentang pembelajaran pengayaan. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut adalah penulis membahas faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pengayaan sedangkan penelitian tersebut membahas tentang Pelaksanaan Program Remedial Dan Pengayaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pai.

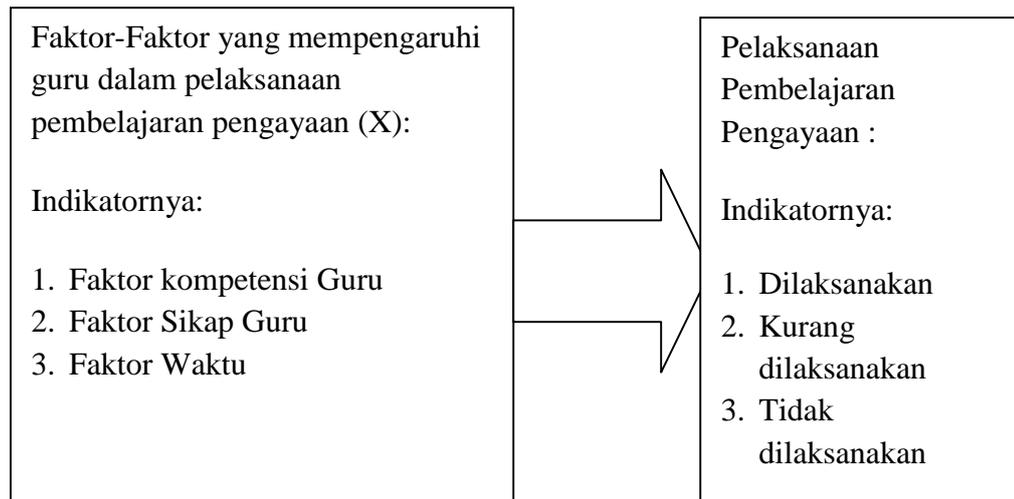
### **C. Kerangka Pikir**

Pembelajaran pengayaan merupakan kebutuhan untuk memenuhi peserta didik yang cepat dalam menerima materi pelajaran, seperti yang memiliki kemampuan di atas rata-rata (sesuai tes IQ), maupun kemampuan di atas rata-rata kelompoknya. Pada hakikatnya pembelajaran pengayaan sangatlah penting untuk diterapkan kepada peserta didik yang telah tuntas dalam pembelajarannya. Dengan dilaksanakannya pembelajaran pengayaan akan dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan terhadap materi yang sedang atau telah dipelajarinya serta agar siswa dapat belajar secara optimal baik dalam hal pendayagunaan kemampuannya maupun perolehan dari hasil belajar. Namun, pada kenyataan masih banyak guru yang tidak menganggap penting pembelajaran pengayaan. Guru sering takut terhadap tanggung jawab dan

enggan menerima tugas tambahan untuk membantu peserta didik dalam belajar. Padahal, tujuan pembelajaran yang dirancang untuk peserta didik hanya dapat dicapai jika semua orang yang terlibat dalam memberikan bantuan kepada peserta didik tersebut berfungsi secara terintegrasi. Harus selalu diingat, setiap kegiatan evaluasi menuntut adanya tindak lanjut yang konkret yang nantinya penting bagi perkembangan peserta didik serta peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pengayaan yaitu, kompetensi guru, sikap guru dan waktu pelaksanaan pembelajaran pengayaan.

Faktor kompetensi mencakup Faktor kompetensi pedagogik guru dalam memahami pembelajaran pengayaan dan faktor kompetensi pedagogik guru dalam memberikan pembelajaran pengayaan, yaitu tentang sejauh mana guru memahami pembelajaran pengayaan tersebut serta bagaimana guru melaksanakan pembelajaran pengayaan, kemudian faktor yang kedua faktor sikap guru yaitu tentang bagaimana guru bereaksi atau menyikapi pembelajaran pengayaan tersebut, apakah guru antusias dan mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran pengayaan atautkah guru bersikap acuh dan menolak adanya pembelajaran pengayaan tersebut, dan yang ketiga faktor waktu. Perencanaan waktu sangat krusial dalam mempengaruhi pencapaian target pembelajaran. Ketersediaan waktu erat kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran pengayaan. Sering kali karena keterbatasan waktu membuat guru mengabaikan pelaksanaan pembelajaran pengayaan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pengayaan di SMP N 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal tersebut dapat disederhanakan dengan dibuat kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam suatu penelitian, jenis penelitian sangat penting untuk digunakan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Hal ini disebabkan karena dengan metode penelitian yang sesuai, maka kita akan memperoleh hasil yang sesuai dengan yang kita inginkan. Menurut Sugiyono (2012:6) “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat sekarang secara sistematis dan faktual. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 129) “metode deskriptif merupakan penyelidikan yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada misalnya situasi yang dialami, suatu hubungan kegiatan, pandangan, sikap yang nampak tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang nampak, pertentangan yang sedang meruncing dan sebagainya”.

Sejalan dengan definisi diatas maka penggunaan metode deskriptif ini sangat cocok dalam penelitian ini, karena sasaran kajian penelitian ini adalah memaparkan suatu keadaan berdasarkan fakta, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pengayaan di SMP N 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2017/2018.

## **B. Populasi**

Menurut Sugiyono (2011 : 117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi dikarenakan jumlah sampel kurang dari 100 orang.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 134) “apabila subjek kurang dari 100 lebih baik di ambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar dari atau lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi ialah Guru di SMP N 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2017/2018. Berikut data guru di SMP N 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2017/2018.

**Tabel. 1 Jumlah Guru di SMP N 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Jumlah Guru	Jenis Kelamin	
		P	L
1	40	22	18

Sumber: Tata Usaha SMP N 3 Terbanggi Besar Tahun 2017

## **C. Variabel Penelitian**

### **1. Jenis Variabel**

Sugiyono (2012:61) menjelaskan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X) faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pengayaan yaitu faktor kompetensi guru, faktor sikap guru, dan faktor waktu.
- b. Variabel terikat (Y) yaitu pelaksanaan pembelajaran pengayaan

### **2. Definisi konseptual**

#### 1) Faktor kompetensi guru

Kompetensi guru adalah kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dalam mengimplementasikan tujuan-tujuan pendidikan yang akan dicapai baik dari tataran tujuan nasional maupun tujuan sekolah.

#### 2) Faktor sikap guru

Sikap adalah suatu bentuk dari perasaan dengan komponen-komponen kognitif, afektif, dan psikomotor yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek di

lingkungan sekitarnya dan memberikan pengarahan pada setiap tingkah laku.

3) Faktor waktu

Waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung. Dalam hal ini, skala waktu merupakan interval antara dua buah keadaan atau kejadian, atau bisa merupakan lama berlangsungnya suatu kejadian.

- 4) Pembelajaran pengayaan adalah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belajar lebih cepat dan telah mencapai ketuntasan minimal dengan tujuan untuk memberikan kesempatan pembelajaran baru bagi peserta didik yang memiliki kelebihan sedemikian sehingga mereka dapat mengoptimalkan perkembangan minat, bakat dan kecakapan.

### **3. Definisi Operasional**

Faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pengayaan adalah penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran pengayaan yang dipengaruhi oleh faktor kompetensi guru, faktor sikap guru dan faktor waktu.

Sedangkan indikatornya adalah:

- 1) Faktor Kompetensi guru yaitu mencakup kompetensi pedagogik seseorang guru dalam memahami pembelajaran pengayaan dan faktor kompetensi pedagogik guru dalam memberikan pembelajaran pengayaan

- 2) Faktor Sikap guru yaitu mencakup reaksi guru dalam menyikapi pelaksanaan pembelajaran pengayaan
- 3) Faktor waktu yaitu mencakup ketersediaan waktu yang erat kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran pengayaan.

#### **4. Pengukuran Variabel**

Pengukuran dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket tertutup. Yaitu angket yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban sehingga memudahkan responden dalam memberi jawaban dan memudahkan peneliti dalam menganalisa. Setiap item memiliki tiga alternative jawaban yang berbeda-beda. Menurut Natsir (1988:404) skor yang diberikan adalah:

- a. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan diberikan skor 3
- b. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan jawaban diberikan skor 2
- c. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan diberikan skor 1

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan berbagai alat pengumpul data sebagai berikut:

##### **1. Teknik Pokok**

###### **a. Angket**

Menurut Sugiyono (2012:199) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik pokok

dilakukan dengan menyebarkan angket yang berisikan pertanyaan kepada responden dengan tujuan untuk mengumpulkan data. Angket yang digunakan berbentuk angket tertutup, artinya jawaban sudah disediakan oleh peneliti, jadi responden hanya memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Sasaran angket dalam penelitian ini adalah guru di SMP N 3 Terbanggi Besar.

## **2. Teknik Penunjang**

### **a. Wawancara**

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data langsung dari responden serta untuk melengkapi data yang belum lengkap atau terjawab melalui angket. Wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan guru di SMP N 3 Terbanggi Besar.

### **b. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi ini dilakukan agar dapat mendukung dalam proses pengumpulan data. Adapun data tertulis yang diperoleh melalui teknik dokumentasi ini yaitu berupa dokumen atau naskah profil sekolah, jumlah guru dan jumlah siswa di SMP N 3 Terbanggi Besar.

## **E. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Validitas menurut Suharsimi Arikunto (2010:168) “adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.” Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah *logical validity*, yaitu dengan cara mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing dan berdasarkan konsultasi tersebut maka dilakukan perbaikan.

### **2. Uji Reliabilitas**

Menurut Suharsimi Arikunto (2009:72) reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa “suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik”. Untuk membuktikan alat pengumpulan data maka diadakan uji coba angket. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh sebagai berikut:

- a. Melakukan uji coba angket kepada 10 orang di luar responden
- b. Hasil uji coba dikelompokkan kedalam item ganjil dan item genap dimana hasil uji coba angket tersebut akan kita lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Coba Angket Kepada Sepuluh Orang Responden diluar Populasi untuk Item Ganjil (X)**

No	Nomer Item Soal Kelompok Ganjil (X)										Skor
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	
1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	27
3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	1	24
4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
5	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	25
6	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	26
7	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	27
8	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
<b>Jumlah</b>											<b>273</b>

Sumber: Analisis Uji Coba Angket

Dari tabel tabel 2 diketahui  $\sum X = 273$  yang merupakan hasil dari penjumlahan skor uj coba angket kepada 10 orang diluar responden dengan indikator item ganjil. Hasil penjumlahan ini akan dipakai dalam tabel kerja hasil uji coba angket antara item ganjil (X) dengan item genap (Y) untuk mengetahui besar reliabilitas kevalidan instrument penelitian.

**Tabel 3. Hasi Uji Coba Angket Kepada Sepuh Orang Responden diluar Populasi untuk Item Genap (Y)**

No	Nomer Item Genap (Y)										Skor
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	26
3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	26
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
5	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	26
6	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	26
7	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	27
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
9	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
10	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
<b>Jumlah</b>											<b>274</b>

Sumber: Analisis Uji Coba Angket

Dari data tabel 3 diketahui  $\sum Y = 274$  yang merupakan hasil penjumlahan dari skor ujicoba angket kepada 10 orang diluar responden dengan indikator item genap. Hasil penjumlahan ini akan dipakai dalam tabel kerja hasil uji coba angket antara item ganjil (X) dengan genap (Y) untuk mengetahui besar reliabilitas kevalidan instrument penelitian.

**Tabel 4. Distribusi antara Item Ganjil (X) dengan Item Genap (Y) mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan di SMP N 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	X	Y	$X^2$	$Y^2$	XY
1	28	29	784	841	812
2	27	26	729	676	702
3	24	26	576	676	624
4	29	29	841	841	841
5	25	26	625	676	650
6	26	26	676	676	676
7	27	27	729	729	729
8	29	29	841	841	841
9	29	28	841	784	812
10	29	28	841	784	812
<b>Jumlah</b>	<b>273</b>	<b>274</b>	<b>7483</b>	<b>7524</b>	<b>7499</b>

Sumber: Analisis Data Primer Uji Coba Angket

Data tabel. 4 tersebut merupakan hasil dari penggabungan skor uji coba angket kepada 10 orang diluar responden dengan indikator item ganjil (X) dengan item genap (Y). Hasil keseluruhan dari tabel kerja uji coba angket antara item ganjil (X) dengan item genap (Y) akan dikorelasikan menggunakan rumus *Product Moment* untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi instrument penelitian.

- c. Hasil item ganjil dan genap dikorelasikan dengan rumus product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefesien korelasi product moment

X = Skor dalam distribusi variabel X

Y = Skor dalam distribusi variabel Y

N = Jumlah sampel yang diteliti

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Diketahui:

$$\sum X = 273$$

$$\sum X^2 = 7483$$

$$\sum Y^2 = 7524$$

$$(\sum Y)^2 = 75076$$

$$\sum XY = 7499$$

$$N = 10$$

$$(\sum X)^2 = 74529$$

$$\sum Y = 274$$

Dengan rumus di atas, maka data yang telah diketahui dimasukan untuk membuktikan reliabilitas dalam rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{10 \times (7499) - (273)(274)}{\sqrt{\{10(7483) - (74529)\}\{10(7524) - (75076)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{74990 - 74802}{\sqrt{\{10(7483) - (74529)\}\{10(7524) - (75076)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{188}{\sqrt{(301)(164)}}$$

$$r_{xy} = \frac{188}{\sqrt{49364}}$$

$$r_{xy} = \frac{188}{222,18}$$

$$r_{xy} = 0,84$$

- d. Untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh item angket digunakan rumus *Sperman Brown* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1+r_{gg}}$$

$r_{xy}$  : Koefisien reliabilitas seluruh item

$r_{gg}$  : Koefisien korelasi item ganjil dan genap

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1+r_{gg}}$$

$$r_{xy} = \frac{2(0,84)}{1+0,84}$$

$$r_{xy} = \frac{1,68}{1,84}$$

$$r_{xy} = 0,91$$

Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

0,90-1,00 : Reliabilitas tinggi

0,50-0,89 : Reliabilitas sedang

0,00-0,49 : Reliabilitas rendah

Hasil perhitungan tersebut dapat diketahui  $r_{xy} = 0,91$ . Selanjutnya indeks reliabilitasnya termasuk kedalam kriteria 0,90-1,00 merupakan reliabilitas tinggi berarti angket yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas tinggi. Dengan demikian angket mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan di SMP N 3 Terbanggi Besar dapat digunakan dalam penelitian ini atau memenuhi syarat.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pengelolaan data dari data-data yang sudah terkumpul yaitu dengan mengidentifikasi data, menyeleksi, dan selanjutnya dilakukan klasifikasi data, serta menyusun data. Diharapkan dari pengelolaan data tersebut dapat diperoleh gambaran yang akurat dan konkrit dari subjek penelitian. Adapun tekniknya sebagai berikut:

- a. Menentukan klasifikasi skor dengan menggunakan rumus interval, yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I : Interval

NT : Nilai Tertinggi

NR : Nilai terendah

K : Kategori

- b. Lalu untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Bersarnya persentase

F : Jumlah alternatif seluruh item

N : Jumlah perkalian antar item dan responden

Menurut Suharsimi Arikunto, (2002:196) untuk menafsirkan banyaknya persentase yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut :

76 % - 100 % : Baik

56 % - 75 % : Cukup

40 % - 55 % : Tidak baik

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh maka di pergunakan rumus

Chi kuadrat :

$$x^2 = \sum_{i=1}^B \sum_{j=1}^K \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan:

$x^2$  : Chi Kuadrat

$\sum_{i=1}^B$  : Jumlah baris

$\sum_{j=1}^K$  : Jumlah kolom

Oij : Banyaknya data yang diharapkan terjadi

Eij : Banyaknya data hasil pengamatan

Selanjutnya data akan diuji dengan menggunakan rumus koefesien kontingen, Sudjana, (2005:282), yaitu :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2+n}}$$

Keterangan :

C : Koefesien kontingensi

$X^2$ : Chi Kuadrat

n : Jumlah sampel

Agar C diperoleh dapat dipakai untuk derajat asosiasi antara faktor-faktor diatas maka harga C dibandingkan koefisien maksimum yang biasa terjadi maka harga maksimum ini dapat dihitung dengan rumus:

$$C \text{ maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Keterangan:

$C_{maks}$ : Koefisien kontingen maksimum

$m$  : Harga minimum antara banyak baris dan kolom

1 : Bilangan konstan

Sehingga dengan uji hubungan ini dapat diketahui bahwa “makin dekat harga  $C$  pada  $C_{maks}$ , makin besar derajat asosiasi antara faktor”. Kemudian setelah menggunakan rumus koefisien kontingensi  $C$  dan  $C_{maks}$ , sehingga data  $C_{maks}$  tersebut selanjutnya dijadikan patokan untuk menentukan tingkat keeratan pengaruh, dengan langkah sebagai berikut :

$$\epsilon_{KAT} = \frac{C}{C_{maks}}$$

Maka dapat diperoleh klasifikasi atau pengkategorian sebagai berikut :

0,00 – 0,19 = kategori sangat rendah

0,20 – 0,39 = kategori rendah

0,40 – 0,59 = kategori sedang

0,60 – 0,79 = kategori kuat

0,80 – 1,00 = kategori sangat kuat

(Sugiyono 2011:257)

## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

Langkah-langkah penelitian merupakan suatu bentuk upaya persiapan sebelum melakukan penelitian yang sifatnya sistematis yang meliputi perencanaan, prosedur hingga teknis pelaksanaan di lapangan. Hal ini dimaksudkan agar dalam penelitian yang akan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Persiapan Pengajuan Judul**

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi lapangan untuk mendapatkan permasalahan guna pengajuan judul. Setelah menemukan masalah maka peneliti mengajukan dua alternatif judul kepada dosen pembimbing akademik. Setelah salah satu judul disetujui, langkah selanjutnya adalah pada tanggal 18 Oktober 2017 mengajukan judul kepada Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan kemudian pada tanggal 02 November 2017 judul tersebut disetujui sekaligus disahkan dan selanjutnya ditetapkan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang akan membimbing selama penyusunan skripsi ini.

## **2. Penelitian Pendahuluan**

Setelah pengajuan judul disetujui oleh pembimbing akademik dan Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, peneliti mendapatkan surat izin penelitian pendahuluan dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung No.8627/UN26.13/PN.01.00/2017 maka peneliti mulai melaksanakan penelitian pendahuluan di SMP N 3 Terbanggi Besar.

Penelitian pendahuluan ini dimaksudkan untuk mengetahui lokasi, dan keadaan tempat penelitian untuk mendapatkan data-data serta gambaran secara umum tentang berbagai masalah yang akan diteliti dalam rangka penyusunan proposal penelitian ini yang berjudul, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan di SMP N 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2017/2018”, yang ditunjang dengan beberapa literatur serta arahan yang diberikan oleh dosen pembimbing kepada peneliti.

## **3. Pengajuan Rencana Penelitian**

Rencana penelitian diajukan untuk mendapatkan persetujuan dari Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II tentang akan dilaksanakan seminar proposal skripsi. Setelah terkumpul data dari hasil penelitian pendahuluan, maka langkah selanjutnya adalah penyusunan proposal penelitian, kemudian

proposal dikonsultasikan pada pembimbing II dan disetujui pada tanggal 14 Desember 2017 kemudian proposal diajukan ke pembimbing I dan disetujui pada tanggal 4 Januari 2018. Setelah mendapatkan persetujuan tersebut, maka kegiatan selanjutnya seminar proposal yang dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2018. Tujuan seminar proposal ini adalah untuk mendapatkan masukan-masukan saran dan kritik dari dosen pembahas, dosen pembimbing serta teman-teman mahasiswa lainnya guna kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Setelah seminar proposal selesai dilaksanakan, peneliti kemudian melakukan perbaikan sesuai dengan saran-saran dan masukan dari para dosen pembahas dan dosen pembimbing.

#### **4. Pelaksanaan Penelitian**

##### **a. Persiapan Administrasi**

Penelitian dilakukan berdasarkan Surat Izin dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan No.1156/UN26.13.PN.01.00/2018 yang ditunjukkan kepada Kepala SMP N 3 Terbanggi Besar.

##### **b. Penyusunan Alat Pengumpulan Data**

Sesuai dengan alat pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mempersiapkan angket yang akan disebar kepada

guru di SMP N 3 Terbanggi Besar yang berjumlah 40 orang dengan item pertanyaan 20 soal yang terdiri dari tiga alternatif jawaban.

Adapun langkah-langkah penyusunan pertanyaan angket adalah sebagai berikut:

- a. Membuat kisi-kisi angket tentang faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam melaksanakan pembelajaran pengayaan di SMP N 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2017/2018.
- b. Mengkonsultasikan angket kepada pembimbing I dan pembimbing II.
- c. Setelah angket tersebut disetujui oleh pembimbing I dan pembimbing II maka peneliti memperbanyak angket, selanjutnya peneliti melakukan uji coba angket kepada 10 orang di luar responden.

**c. Penelitian di Lapangan**

Peneliti melaksanakan penelitian di lapangan pada tanggal 15 Februari 2018 sampai tanggal 27 Februari 2018 dengan menyebarkan soal-soal angket kepada para guru di SMP N 3 Terbanggi Besar yang berjumlah 40 orang dengan jumlah item 20 butir soal angket yang telah dilengkapi dengan kemungkinan jawaban yang akan dipilih responden.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan hasil pengujian pengaruh yang telah diuraikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pengayaan di SMP N 3 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2017/2018 maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pengayaan yaitu faktor kompetensi guru yang mencakup kompetensi pedagogik guru dalam memahami pembelajaran pengayaan dan kompetensi pedagogik guru dalam memberikan pembelajaran pengayaan, faktor sikap guru serta faktor waktu. Dengan perolehan data hasil uji pengaruh menggunakan rumus chi kuadrat diketahui bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang kuat pada faktor kompetensi pedagogik guru dalam memahami pembelajaran pengayaan terhadap pelaksanaan pembelajaran pengayaan di SMP N 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2017/2018 yang dibuktikan dengan  $\chi^2$  hitung lebih besar dari  $\chi^2$  tabel ( $\chi^2$  hitung  $\chi^2$  tabel) yaitu 27,96 > 9,49 pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4, serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antar variabel dalam kategori tinggi yaitu dengan koefisien kontingensi C= 0,64

- dan  $C_{maks} = 0,81$  terletak pada keeratan pengaruh di atas 0,79 berkategori kuat.
2. Terdapat pengaruh yang kuat pada faktor kompetensi pedagogik guru dalam memberikan pembelajaran pengayaan terhadap pelaksanaan pembelajaran pengayaan di SMP N 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2017/2018 dibuktikan dengan  $\chi^2$  hitung lebih besar dari  $\chi^2$  tabel ( $\chi^2$  hitung  $\chi^2$  tabel) yaitu 25,22 > 9,49 pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4, serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antar variabel dalam kategori tinggi yaitu dengan koefisien kontingensi  $C = 0,61$  dan  $C_{maks} = 0,81$  terletak pada keeratan pengaruh di atas 0,75 berkategori kuat.
  3. Terdapat pengaruh yang sangat kuat pada sikap guru terhadap pelaksanaan pembelajaran pengayaan di SMP N 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2017/2018 dibuktikan dengan  $\chi^2$  hitung lebih besar dari  $\chi^2$  tabel ( $\chi^2$  hitung  $\chi^2$  tabel) yaitu 36,16 > 9,49 pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4, serta mempunyai derajat keeratan pengaruh berkategori tinggi dengan koefisien kontingensi  $C = 0,68$  dan  $C_{maks} = 0,81$  terletak pada keeratan pengaruh di atas 0,83 berkategori sangat kuat.
  4. Terdapat pengaruh yang sangat kuat pada faktor waktu terhadap pelaksanaan pembelajaran pengayaan di SMP N 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2017/2018 dibuktikan dengan  $\chi^2$  hitung lebih besar dari  $\chi^2$  tabel ( $\chi^2$  hitung  $\chi^2$  tabel) yaitu 44,55 > 9,49 pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4, serta mempunyai derajat keeratan

pengaruh berkategori tinggi dengan koefisien kontingensi  $C = 0,64$  dan  $C_{maks} = 0,81$  terletak pada keeratan pengaruh di atas  $0,88$  berkategori sangat kuat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian beberapa saran dibawah ini dapat dipertimbangkan pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat berjalan dengan baik:

1. Bagi sekolah, hendaknya kepala sekolah atau wakasek kurikulum dapat memberikan penguatan kepada guru serta mengikutsertakan guru dalam seminar atau workshop yang diadakan Diknas maupun diluar Diknas agar dapat menambah wawasan keilmuan guru mengenai pembelajaran pengayaan dan dapat meningkatkan kinerja guru dalam rangka meningkatkan potensi peserta didik .
2. Bagi guru, agar dapat meningkatkan kompetensi guru dalam memahami pembelajaran pengayaan dan sikap yang mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran pengayaan guna membantu peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan dan pengembangan potensi yang dimilikinya.
3. Bagi tim pengawas, hendaknya melakukan pemeriksaan terhadap RPP guru agar disesuaikan dengan Kurikulum 2013 revisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Armalia, Febrinita. 2012. *Skripsi: Pengaruh Pembelajaran Pengayaan Berbentuk Teka-Teki Silang (TTS) Terhadap Kreativitas Siswa kelas VII Dan VIII SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013*. Universitas Lampung
- Azwar, Saiffudin. 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djiwandono. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hamalik, Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunandar. 2011. *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mustaqim dan Abdul Wahib. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 Tahun 2016 Bab III Tentang Perencanaan Pembelajaran
- Rahayuningsih, Sri Utami. 2008. *Psikologi Umum*. Jakarta
- Rakhmat, Jalaludin. 2004. *Komunikasi politik, Komunikator, Pesan, dan Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sukiman. 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani

Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Suyatno. 2008. *Panduan Sertifikasi Guru*. Jakarta: indeks

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

Bab II Pasal 3

Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005

Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Sikap*. Bandung: Bina Cipta